

**Aplikasi Teknologi Pakan Padat Pemula untuk Anak Sapi
di Kelompok-kelompok Tani
(The Application of Technology of the Initiator of Solid Feed
for Calves at Farmers Groups)**

¹*Yohanes Djegho, ¹Petrus Kune dan ¹Gusti Ngurah Jelantik

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Nusa Cendana

*Korespondensi: djeghoyohanes@gmail.com

ABSTRAK

Petani peternak sapi pada Kelompok Embun Harapan dan Kelompok Dalek Esa, Kelurahan Tuatuka Kabupaten Kupang dihadapan dengan masalah kualitas sumberdaya manusia masih rendah; pertumbuhan anak sapi lambat sebagai akibat dari pola pemberian makan yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan peternak dan menambah pendapatan peternak sapi Bali melalui peningkatan bobot badan anak sapi umur setahun. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan kegiatan berupa transfer pengetahuan tentang manajemen peternakan sapi yang baik dan aplikasi pemberian pakan padat pemula (P3) pada pedet. Metode yang akan diterapkan adalah penyuluhan, demonstrasi, pembuatan, pelatihan pemberian pakan padat pemula (P3) untuk anak sapi dan pendampingan kepada peternak. Pengabdian kepada masyarakat ini untuk aspek seperti penyuluhan, demonstrasi, pembuatan dan pelatihan pemberian suplemen berhasil dengan baik kecuali pada aspek pembuatan suplemen pakan padat pemula (P3) secara mandiri untuk diberikan kepada ternak.

Kata kunci: aplikasi, teknologi, pakan padat, anak sapih.

ABSTRACT

Farmers of cattle in the group of Embun Harapan and Dalek Esa, Subdistrict of Tuatuka, District of Kupang Timur, Kupang Regency were challenged with the quality of human resources and the low gain of cattle calves as a result of feed giving which was not fulfilled the cattle nutrition. The aims of the programme for community service activity were to increase the knowledge of farmers on raising of cattle and to increase farmers income by selling the higher weight of yearling calves. To overcome this problems therefore needed activities such as transfer of knowledge of animal husbandry and an application of the Initiator of Solid Feed for calves. Methods of the programme were extension, demonstration, application of Initiator Solid Feed for calves and the companion of farmers. Results of programmes for the community service activity for such aspects namely extension, demonstration, application of the Initiator Solid Feed for calves were applied well excepted the farmers could not yet process it by themselves for their own calves.

Key words: application, technology, solid feed, calves

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Embu Harapan dan Kelompok Tani Dalek Esa terletak di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Jarak mitra dengan ibu kota provinsi (Kupang) 34 km, dengan ibu kota kabupaten (Oelnasi) 8 km dan dengan ibukota kecamatan (Oesao) 6 km. Musim hujan relative pendek yaitu 4 bulan (Januari sampai dengan April) dan musim kemarau relative panjang yaitu 8 bulan (Mei – Desember). Perjalanan dari kota Kupang (Undana) menuju kedua desa mitra dapat ditempuh dengan kendaraan umum sekitar 45 menit.

Kelompok Tani Embu Harapan dan Kelompok Tani Dalek Esa masing-masing beranggota 20 orang, beumur 28 – 55 tahun dengan pendidikan SD sampai dengan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) dan proporsi terbanyak (65%) adalah tamatan SMP.. Kegiatan utama kedua kelompok adalah bertani dalam bidang tanaman pangan yaitu tanaman padi sawah yang dilakukan satu kali setahun dan jagung seta palawija lainnya. Disamping bertani setiap anggota kelompok memiliki ternak sapi 1 - 3 ekor. Pada tahun 2013 Dinas Peternakan Propvinsi Nusa Tenggara Timur memberikan bantuan kepada kedua Kelompok Tani sapi Bali berjumlah 43 ekor terdiri dari dari 40 ekor sapi bbit betina dan 3 ekor sapi pejantan dengan umur rata-rata dua tahun. Tujuan pemeliharaan ternak sapi adalah untuk menjual anak sebagai calon bibit dan bakalan penggemukan. Umur anak dijual pada sekitar setahun. Peternak pembeli adalah mereka akan menggemukan ternak-ternak sapi tersebut.

Dalam pemeliharaan sapi Bali, peternak di kelompok tani Embun Harapan dan Dalek Esa melakukan ikat pindah dan memotong pakan hijauan

dan membawakannya ke ternak (*cut and carry*). Pada malam hari ternak diikat pada tiang dan berada di bawah atap dari daun kelapa.. Bahan pakan dibuang sekitar ternak agar ternak terjangkau untuk konsumsi. Peternak di kelompok tani Embun Harapan dan Kelompok Tani Dalek Esa belum mengenal model kandang sapi yang mengacu pada aspek-aspek konstruksi, arah, ventilasi, atap, dinding, lantai maupun higienis sesuai petunjuk Guntoro (2002).

Sistem pemeliharaan sapi pada Kelompok Tani Embun Harapan dan Kelompok Dalek Esa belum mengindahkan kebutuhan pakan harian ternak. Ternak hanya dibawa pakan masing-masing jenis yang ada misalnya hanya jerami padi, daun gamal, daun lamtoro, atau pun hanya jerami jagung. Pemberian pakan tidak memenuhi aturan seperti yang dianjurkan Sugeng (1992) yaitu pakan hijauan sebanyak 10% dari bobot badan dan terkomposisi dari rerumputan sebanyak 60% dan sumber legume seperti kacang-kacangan, gamal dan lamtoro sebanyak 40% dan pakan penguat sebanyak 1% dari bobot badan. Pemberian pakan juga tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi sesuai fase pertumbuhan misalnya pada umur lahir, umur sapih dan umur setahun.

Selama musim kemarau yang panjang pakan utama bersumber rumput kering, limbah tanaman pangan seperti limbah tanaman padi dan palawija seperti limbah jagung. Bahan pakan tersebut berkualitas rendah yaitu ditandai dengan kandungan serat kasar tinggi, protein rendah serta pencernaan bahan kering dan bahan organik rendah. Apabila ternak hanya mengkonsumsi pakan kualitas rendah, maka akan berdampak terhadap

pertumbuhan sapi bibit bahkan tingginya angka kematian pedet (< satu tahun) yang mencapai 53,3% (Fattah, 1998). Oleh sebab itu perlu upaya untuk menekan angka kematian dengan pemberian pakan berkualitas. Salah satu upaya yang dapat diterapkan peternak untuk menghasilkan sapi bakalan penggemukan adalah dengan pemberian Pakan Padat Pemula (P3) (Jelantik, dkk., 2008) hasil penelitian Fapet Undana.

Pakan Padat Pemula (P3) telah terbukti mampu menekan angka kematian pedet dari 35% menjadi di bawah 1% (Jelantik et al, 2008) disusun dari bahan-bahan pakan yang dihasilkan dari tumpang sari jagung dengan tanaman lainnya. Dengan demikian aplikasi teknologi suplementasi dengan pakan suplemen yang merupakan produk penelitian yang telah dilakukan mampu menekan angka kematian pedet, dan meningkatkan laju pertumbuhan ternak sapi yang dipelihara. Selanjutnya, peningkatan produktivitas sapi akan meningkatkan pendapatan ekonomis dan kesejahteraan peternak.

Pemberian Pakan Padat Pemula dewasa ini pada keturunan sapi Bali akan kian strategis bila diposisikan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas genetik sapi Bali melalui kawin silang (*crossbreeding*). Breed-breed tertentu seperti Brahman, Herford, Simental telah banyak digunakan untuk kawin silang (*crossbreeding*) dengan sapi Bali di NTT (Kune dkk, 2004). Penampilan bobot badan sapi murni pada umur 2 tahun rata-rata 147 kg sedangkan bobot badan keturunan hasil kawin silang sapi Bali dengan sapi Herford rata-rata 237 kg atau lebih tinggi 61,22% (Guntoro, 2002).

Masyarakat di kelurahan Tuapuka Kupang dan sekitarnya sangat antusias bila mengawinsuntikan sapi (sapi Bali) dengan semen beku

dari pejantan non sapi Bali seperti sapi Simental, sapi Limousin dan sapi Angus. Behubung pejantan yang digunakan adalah *Bos Taurus* yang merupakan tipe besar maka performans bobot badan dari ternak sapi Bali krosbred akan rekativ lebih besar dari bobot badan sapi Bali murni. Konsekuensinya adalah peternak membutuhkan perhatian khusus terhadap pakan pertumbuhan pedet krosbred. Kekurangan air susu induk merupakan penyebab tingginya angka kematian anak sapi Bali. Produksi susu sapi Bali pada musim kemarau hanya 0,79 kg/hari (Wirdahayati dan Bamualim, 1990) sampai 1,4 kg/hari (Jelantik, 2001). Oleh karena itu berbagai daya perlu diupayakan sehingga pedet, apalagi sapi Bali krosbred, dipelihara sampai umur jual. Penambahan dengan suplemen khususnya memenuhi suplai gizi susu sangat dianjurkan kepada peternak.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menambah pengetahuan peternakan pada masyarakat (anggota kelompok) dan memberikan penambahan suplemen (aplikasi Pakan Padat Pemula) kepada anak sapi. Manfaatnya adalah peternak mendapatkan anak sapi yang cepat tumbuh sehingga cepat jual dengan bobot badan relative tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan waktu

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kelompok Tani Embu Harapan dan Kelompok Tani Dalek Esa terletak di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Jarak mitra dengan ibu kota provinsi (Kupang) 34 km, dengan ibu kota kabupaten (Oenasi) 8 km dan dengan ibukota kecamatan (Oesao) 6 km. Musim hujan relative pendek yaitu 4 bulan (Januari sampai dengan April)

dan musim kemarau relative panjang yaitu 8 bulan (Mei – Desember). Perjalanan dari kota Kupang (Undana) menuju kedua desa mitra dapat ditempuh dengan kendaraan umum sekitar 45 menit.

Waktu pelaksanaan delapan bulan dari April sampai dengan November 2018 menyangkut persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi kegiatan.

Mitra kegiatan

Mitra kegiatan adalah Kelompok Tani Embu Harapan dan Kelompok Tani Dalek Esa terletak di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Kalayak sasaran adalah peternak sapi yang terdapat pada kedua kelompok tani. Peternak utama adalah mereka mempunyai sapi induk yang sedang beranak dengan umur anak berkisar satu sampai tiga bulan.

Metode pengabdian

Tahap kegiatan diawali dengan persiapan seperti perizinan, persiapan jumlah peternak dan kelengkapan bahan-bahan yang harus dibeli untuk kelancaran kegiatan. Metode pengabdian berupa penyuluhan, pelatihan dan percontohan atau demonstrasi, pendampingan dan evaluasi.

Indikator keberhasilan dan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program kegiatan. Evaluasi secara keseluruhan dilakukan pada setiap tahap kegiatan. Beberapa indikator/variabel yang digunakan untuk evaluasi dan waktu pelaksanaannya untuk setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana evaluasi dan waktu pelaksanaan

Kegiatan	Indikator	Tolok Ukur Penilaian	Waktu Pelaksanaan
Penyuluhan	Jumlah peternak yang mengikuti kegiatan	Baik (> 70% peserta mengikuti kegiatan penyuluhan) Sedang (50-70% mengikuti kegiatan penyuluhan) Kurang (<50% mengikuti kegiatan penyuluhan)	Pada akhir ceramah atau penyuluhan
	Respons peternak terhadap materi penyuluhan	Baik (> 70% lulus tes pemahaman) Sedang (50-70% lulus tes pemahaman) Kurang (<50% lulus tes pemahaman)	Pada akhir ceramah atau penyuluhan

Pelatihan Pembuatan pakan suplemen Pakan Padat Pemula (P3)	Kualitas pakan yang dibawakan peternak	Baik (> 70% 1 membawa pakan kualitas baik. Sedang (50-70% membawa pakan kualitas baik Kurang (<50% membawa pakan kualitas baik	Pada akhir pelatihan pembuatan suplemen Pakan Padat Pemula (P3)
	Kuanitas pakan yang dibawakan peternak	Baik (> 70% 1 membawa pakan dengan jumlah yang banyak Sedang (50-70% membawa pakan dengan jumlah yang banyak Kurang (<50% membawa pakan dengan jumlah yang banyak	Pada akhir pelatihan pembuatan suplemen Pakan Padat Pemula (P3)
	Respons peternak terhadap pelatihan	Baik (> 70% peserta puas terhadap pelatihan) Sedang (50-70% peserta puas terhadap pelatihan Kurang (<50% peserta puas terhadap pelatihan)	Pelatihan pembuatan pakan suplemen Pakan Padat Pemula (P3)
Demonstrasi pemberian suplemen Pakan Padat Pemula (P3) pada ternak	Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan demonstrasi	Baik (> 70% peserta mengikuti kegiatan demonstrasi) Sedang (50-70% mengikuti kegiatan demonstrasi) Kurang (<50% mengikuti kegiatan demonstrasi)	Pada akhir demonstrasi pemberian suplemen Pakan Padat Pemula (P3)
	Respons peternak pada demonstrasi pemberian pakan P3	Baik (> 70% peserta puas terhadap demonstrasi) Sedang (50-70% peserta puas terhadap demonstrasi)	Pada akhir demonstrasi pemberian suplemen Pakan Padat Pemula (P3)

		Kurang (<50% peserta puas terhadap demonstrasi)	
Pemberian suplemen Pakan Padat Pemula (P3) secara mandiri	Jumlah peternak yang diikutsertakan dalam program	Baik (> 70% peserta memberikan formula pada ternak pribadi) Sedang (50-70% peserta memberikan formula pada ternak pribadi) Kurang (> 50% peserta memberikan formula pada ternak pribadi)	Pada akhir kegiatan program pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Umum

Penyuluhan umum dilakukan pada tanggal 12 sampai dengan 15 Agustus 2018 dengan melibatkan anggota kedua kelompok tani sebanyak 20 orang dengan lima orang fungsionaris kelurahan. Peserta yang hadir terus selama kegiatan sebanyak 23 orang (92%). Peserta yang hanya hadir dua dari empat hari penyuluhan adalah dari fungsionaris kelurahan sehingga ketidakhadiran kemungkinan karena tugas lain dari kelurahan.

Penyuluhan melibatkan semua anggota kelompok tani Embun Harapan

dan Dalek Esa. Materi yang diberikan mencakup 1) pemeliharaan ternak sapi betina menyusui 2) pemeliharaan anak sapi sejak lahir sampai umur setahun 3) perkandangan ternak sapi yang sehat dan higienis 4) perkawinan sapi betina setelah melahirkan anak 5) kebutuhan nutrisi ternak sapi Bali sesuai fase-fase pertumbuhan. 6) pemotongan rumput unggul dan legume jenis pohon bagi ternak sapi.

Topik dan pembicaranya adalah dosen Fapet Universitas Nusa Cendana dengan rincian seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Topik dan pembicara pada kegiatan penyuluhan

Topik	Pembicara/Pemandu
Pemilihan Sapi Bibit	Ir. H. T. Handayani, MP
Pembuatan Kandang Sapi Bali (Letak, bahan dan konstruksi, ukuran, bentuk, perlengkapan)	Ir. Yohanes Djegho, M.Agr.Sc
Pengawetan Hijaun Untuk Pakan Ternak Ruminansia	Ir. Herowati Titi Pangestuti, MSi

Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi (anak, sapi muda, sapi dara/calon pejantan, induk bunting/melahirkan, induk menyusui, pejantan/penggemukan)

Ir. Petrus Kune, M.Si

Penggemukan Sapi Bali

Ir. Yohanes Djegho, M. Agr.Sc

Kebutuhan nutrisi ternak sapi Bali

Ir. Gusti Ngurah Jelantik, M.Sc, Ph.D

Penanaman dan pemanfaatan pakan ternak Sapi Bali (Konsep Tiga Strata, Rumsesuai put, Legume, Dedaunan)

Ir. Ni Lu Sri Ernawati, MP

Pembuatan dan Pemberian Pakan Padat Pemula (P3)

Ir. Gusti Ngurah Jelantik, M.Sc, Ph.D

Pada akhir setiap pemberian topik penyuluhan dibuatkan evaluasi singkat dengan maksud mengetahui kemampuan menyerap pengetahuan yang disajikan. Kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 16 peserta (73%) dari 23 peserta aktif dapat menyerap pengetahuan yang diberikan dengan predikat baik (lulus).

Pembuatan Pakan Padat Pemula (P3)

Pembuatan Pakan Padat Pemula (P3) diikuti oleh 20 orang (80%) dari target 25 orang. Pembuatan pakan suplemen pedet dimulai dengan menyusun formula kombinasi beberapa jenis pakan yang akan digunakan sebagai penyusun pakan padat pemula. Formula disusun sehingga mampu memenuhi kebutuhan pedet yaitu harus mengandung protein sekitar 18% dan energi termetabolis (ME) antara 10 sampai 12 MJ/kg bahan kering pakan (Jelantik dkk, 2008). Formula pakan padat pemula yang telah terbukti berhasil menekan angka kematian pedet dan meningkatkan pertumbuhan pedet

adalah terdiri dari hay rumput alam 10 %; dedak padi 26 %; jagung giling 35 %; tepung daun lamtoro 15 % dan tepung bekicot 14%.

Formula Pakan Padat Pemula (P3) tersebut mempunyai nilai nutrisi terdiri dari protein kasar 18,6%; lemak kasar 8,2 % dan energi (ME) 11,6 MJ/kg bahan kering (Jelantik dkk 2008). Setelah formula pakan disusun maka tahap berikutnya adalah menyiapkan bahan-bahan dan kemudian mencampurinya. Tahapan pencampuran bahan-bahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan bahan yang digunakan dalam membuat pakan suplemen anak sapi;
2. Hay rumput dicincang kemudian digiling sehingga menjadi halus;
3. Bahan-bahan tersebut kemudian ditimbang dan kemudian dituang ke atas lantai satu demi satu bahan secara berlapis.
3. Campur bahan-bahan tersebut hingga merata.
4. Pakan yang sudah siap diberikan pedet kemudian dimasukkan ke

dalam karung dan disimpan di tempat yang kering dan terlindung dari matahari dan hujan.

Demonstrasi pemberian suplemen pada anak sapi

Demonstrasi pemberian pakan diberikan pada anak sapi yang berada pada kandang peternak. Sebanyak 20 orang peserta yang mengikuti demonstrasi pemerian pakan pada ternak sapi. Empat ekor sapi induk masing-masing diikat pada kandang lalu keempat anaknya diberikan campuran Pakan Padat Pemula (P3). Anak sapi dipegang lalu digosokan makanan (berupa tepung) pada bibirnya. Karena adanya palatabilitas dari konsentrat maka anak sapi menjilatnya. Selanjutnya konsentrat dalam bentuk Pakan Padat Pemula (P3) ditempatkan tersendiri (tempat khusus) pada lantai sehingga hanya anak sapi (pedet) yang menjilat atau memakannya.

Setiap petani mendapatkan Pakan Pada Pemula (P3) masing-masing sebanyak 10 kg agar selanjutnya diberikan pada anak sapi untuk merangsang pertumbuhan prasapih.

Pendampingan

Selama kegiatan semua Tim Pelaksana IbM mengunjungi anggota kelompok tani Embun Harapan dan kelompok tani Dalek Esa untuk pendampingan. Pertemuan yang tercipta diharapkan secara informal tertransferya ilmu pengetahuan dan teknologi peternakan khususnya peternakan sapi dari pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat kepada peternak.

Secara berkala anggota Tim turut ke kelompok untuk mengamati perkembangan dan keikutsertaan peserta dalam program kegiatan. Namun beberapa kali kehadiran tim

nampaknya kurang mendapat respons dari anggota kelompok. Kesibukan dalam desa seperti upacara adat, pesta perkawinan dan kematian menyebabkan peternak tidak bias mengikuti kegiatan pendampingan dari Tim.

Peternak masih memberikan konsentrat berupa Pakan Padat Pemula (P3) kepada anak sapih sampai habisnya persediaan yang diberikan oleh tim sebanyak 10kg. Setelah itu peternakan kurang inisiatif untuk membuatnya sendiri campuran.

Peternak nampaknya masih mengikuti kebiasaan lama yaitu melepas sapihnya di kebun atau sistem ikat pindah dengan demikian anak sapi bebas berkeliaran dengan tanpa tali ikat pada hidungnya. Peternak merasakan bahwa kesibukan telah menyita waktu mereka untuk membuat Pakan Padat Pemula (P3) yang selanjutnya diberikan pada anak sapi.

Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penyuluhan berlangsung dengan baik ditandai dengan antusias peserta untuk berdiskusi dengan para pakar dari Fapet Undana. Peserta (92%) mengikuti penyuluhan sampai selesai. Mereka yang tidak hadir adalah staf kelurahan sehingga mungkin ada tugas lain sehingga berhalangan hadir.
2. Respons peserta terhadap materi penyuluhan adalah baik. Sebanyak 16 peserta (73%) berhasil mendapatkan predikat lulus terhadap pemahaman materi. Ini mungkin karena kebanyakan mereka adalah tamatan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

3. Seluruh peserta (100%) membawakan materi untuk pembuatan pakan padat pemula yang baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini karena semua bahan ada di desa.
4. Respons peserta terhadap pelatihan adalah baik karena semua peserta menyatakan kepuasannya.
5. Demonstrasi pemberian suplemen Pakan Padat Pemula (P3) berlangsung dengan baik karena seluruh peserta mengikuti

- kegiatan dan menyatakan kepuasannya.
6. Pemberian suplemen Pakan Padat Pemula (P3) secara mandiri kurang berhasil karena peternak memberikan suplemen yang dibagikan kepada mereka saat pelaksanaan program kegiatan namun tidak lagi membutanya secara mandiri. Kesibukan untuk meformulasikan suplemen adalah alasan utama para peternak.

Secara umum evaluasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan	Indikator	Tolok Ukur Penilaian	Hasil Evaluasi dan kategori
Penyuluhan	Jumlah peternak yang mengikuti kegiatan	Baik (> 70% peserta mengikuti kegiatan penyuluhan) Sedang (50-70% mengikuti kegiatan penyuluhan) Kurang (<50% mengikuti kegiatan penyuluhan)	Peserta 23 orang. Kategori baik
	Respons peternak terhadap materi penyuluhan	Baik (> 70% lulus tes pemahaman) Sedang (50-70% lulus tes pemahaman) Kurang (<50% lulus tes pemahaman)	Peserta 16 orang lulus Kategori baik
Pelatihan Pembuatan pakan suplemen Pakan Padat Pemula (P3)	Kualitas pakan yang dibawakan peternak	Baik (> 70% l membawa pakan kualitas baik. Sedang (50-70% membawa pakan kualitas baik Kurang (<50% membawa pakan kualitas baik	Peserta 23 orang membawakan bahan pakan kualitas baik Kategori baik

	Kuantitas pakan yang dibawa peternak	Baik (> 70% membawa pakan dengan jumlah yang banyak) Sedang (50-70% membawa pakan dengan jumlah yang banyak) Kurang (<50% membawa pakan dengan jumlah yang banyak)	Peserta 23 orang membawakan masing-masing dengan jumlah yang cukup. Kategori baik
	Respons peternak terhadap pelatihan	Baik (> 70% peserta puas terhadap pelatihan) Sedang (50-70% peserta puas terhadap pelatihan) Kurang (<50% peserta puas terhadap pelatihan)	Peserta 23 orang (100%/ menyatakan puas). Kategori baik
Demonstrasi pemberian suplemen Pakan Padat Pemula (P3) pada ternak	Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan demonstrasi	Baik (> 70% peserta mengikuti kegiatan demonstrasi) Sedang (50-70% mengikuti kegiatan demonstrasi) Kurang (<50% mengikuti kegiatan demonstrasi)	Peserta sebanyak 23 orang mengikuti kegiatan dengan baik. Kategori baik
	Respons peternak pada demonstrasi pemberian pakan P3	Baik (> 70% peserta puas terhadap demonstrasi) Sedang (50-70% peserta puas terhadap demonstrasi) Kurang (<50% peserta puas terhadap demonstrasi)	Peserta sebanyak 23 orang menyatakan puas Kategori baik
Pemberian suplemen Pakan Padat Pemula (P3) secara mandiri buatan sendiri	Jumlah peternak yang diikutsertakan dalam program	Baik (> 70% peserta memberikan formula pada ternak pribadi hasil olahan sendiri) Sedang (50-70% peserta memberikan formula pada ternak pribadi hasil olahan sendiri) Kurang (> 50% peserta memberikan formula pada ternak pribadi hasil olahan sendiri)	Tidak ada peserta (0%) yang memberikan suplemen Pakan Padat Pemula (P3) buatan sendiri kepada ternak pribadi. Kategori kurang

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan topik aplikasi teknologi pakan padat pemula untuk anak sapi pada kelompok tani dengan aspek seperti penyuluhan, demonstrasi dan pembuatan dan pelatihan pemberian suplemen berhasil dengan baik kecuali pada aspek pembuatan suplemen pakan padat pemula (P3) secara mandiri untuk anak sapi sendiri. Peternak baru mengaplikasikan suplemen pakan padat pemula (P3) yang dibuat bersama selama program kegiatan berlangsung.

Berdasarkan simpulan tersebut maka sebaiknya ada pihak yang membuatnya lalu menjualnya kepada peternak dengan harga yang layak sehingga mereka hanya memberikan kepada anak prasapih.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas dana yang diberikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar pustaka

- Fattah, S. 1998. The productivity of Bali cattle maintained in natural grassland: a case of Oesuu, East Nusa Tenggara. PhD Thesis, Universitas Padjajaran, Bandung
- Guntoro, S. 2002. Membudidayakan Sapi Bali. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Jelantik, I G. N. 2001. Suplementasi Protein Sebagai Alternatif Meningkatkan Produktivitas Sapi Bali di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Proc. Seminar Nasional Peternakan Pasca IAEUP, Hotel Kristal, Kupang, 27-29 Juli 2001.
- Jelantik, I. G. N., M. L. Mullik, C. Leo-Penu, J. Jeremias and R. Copland. 2008. Improving calf survival and performance by supplementation in Bali cattle. Australian Journal of Experimental Agriculture, Volume 48 Issue 6-7, 2008 pp. 950-953.
- Kune, P., T. Mata Hine dan K. Uly. 2004. *Pembudayaan Produksi dan Pemanfaatan Semen Cair Pejantan Unggul guna Mengefektifkan Kegiatan Inseminasi Buatan pada Sapi Bali dalam Meningkatkan Produktivitasnya*. Buletin Perancangan dan Kaji Tindak. Edisi XV Bulan Juni 2004. Warta Pengabdian Kepada Masyarakat LPM Undana.
- Sugeng, Y. B. 1996. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wirdahayati, R. B. and A. Bamualim, 1990. Cattle productivity in the province of East Nusa Tenggara, Indonesia. Research Report, BPTP, Lili, Kupang.